

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi adalah bagian yang penting dalam pembentukan suatu pembangunan nasional yang memiliki sebuah tujuan guna meningkatkan kemakmuran serta kesejahteraan masyarakat. Salah satu bagian penting yang digunakan dalam menganalisa ekonomi pada sebuah negara yaitu pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi merupakan hal yang menjadi perhatian khusus suatu negara. Pertumbuhan ekonomi dipakai dalam melakukan pengukuran tingkat berkembangnya ekonomi suatu periode yang menghasilkan jasa maupun barang kepada penduduknya yang meningkat karena faktor produksi mengalami kenaikan dari periode ke periode lain sesuai dengan kemajuan teknologi.¹

Pertumbuhan ekonomi dipakai juga dalam mengukur keberhasilan dalam sebuah negara. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai sebuah akibat dari kebijakan pemerintah yang telah dilaksanakan dalam bidang ekonomi. Pertumbuhan ekonomi juga sebagai proses naiknya tingkat per kapita pada periode yang relatif lama untuk mengukur keberhasilan pembangunan ekonomi.²

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia memiliki ciri *consumption driven growth* dibanding dengan *investment led growth*. Pertumbuhan ekonomi diharapkan mampu dalam mendongkrak distribusi pendapatan serta peningkatan pendapatan per kapita pada sektor-sektor ekonomi yang masih terbilang cukup rendah.³

Teori Pertumbuhan Neo Klasik menyatakan bahwa guna mengetahui pertumbuhan ekonomi suatu wilayah mampu dilihat dengan cara melihat presentase produk domestik regional bruto (PDRB)⁴ apakah mengalami peningkatan ataupun penurunan

¹ Jhingan, M.L., *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 57.

² Boediono, *Teori Pertumbuhan Ekonomi, Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi* (Yogyakarta: BPFE, 1992), 4.

³ Pujualwanto, Basuki, *Perekonomian Indonesia* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 6.

⁴ Sadono, Sukirno, *Pengantar Teori Makro Ekonomi, Edisi 2* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), 456.

sehingga dengan melihat PDRB tersebut pertumbuhan ekonomi dikatakan tumbuh atau tidak.

Laju pertumbuhan ekonomi riil yang terjadi pada setiap tahun pada suatu daerah bisa dilihat dengan melihat presentase PDRB atas dasar harga konstan. Presentase pada PDRB mampu memberikan penjelasan apakah pertumbuhan ekonomi suatu daerah memiliki peningkatan atau malah sebaliknya yaitu mengalami penurunan ekonomi suatu daerah.

Pertumbuhan PDRB berbanding lurus dengan pertumbuhan ekonomi di wilayah tertentu. Naiknya suatu tingkat ekonomi pada sektor-sektor mampu memberikan dampak baik terhadap PDRB serta pendapatan penduduk.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) diibaratkan kue yang dimiliki oleh suatu wilayah. Besar kecilnya kue yang didapatkan oleh masyarakat ditentukan oleh besar kecilnya kue itu. Apabila kue tersebut besar, maka kue yang didapatkan oleh setiap masyarakat, sehingga kue tersebut dapat dibagikan secara merata dan seluruh masyarakat mampu merasakannya. PDRB merupakan indikator makro yang mempunyai keberhasilan pembangunan. Meskipun PDRB sebagai indikator makro sudah mulai digeser oleh kualitas sumber daya manusia, namun pertumbuhan ekonomi masih berhubungan dengan pemerataan pembangunan yang kemudian memiliki pengaruh pada kesejahteraan masyarakat dan mampu meningkatkan SDM.⁵

Pembangunan daerah adalah wilayah penting pada sebuah pembangunan nasional sesuai dengan prinsip yang otonomi daerah yang mengatur sumber daya nasional dan memberi kesempatan dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk.

Tingginya investasi penanaman modal merupakan salah satu langkah yang baik guna mendapatkan dana sebagai tambahan pembiayaan ekonomi. Karena Pembangunan ekonomi merupakan salah satu kegiatan yang sedang dilakukan oleh pemerintah sebagai bentuk pembangunan berkelanjutan sehingga mampu terciptanya penduduk yang adil makmur serta seperti yang tertuang pada UUD 1945 dan Pancasila.⁶ Pertumbuhan ekonomi diwilayah Indonesia memiliki tantangan tersendiri yaitu masih minimnya

⁵ Bappeda, *Penelitian Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perekonomian UMKM Kabupaten Kudus Tahun Anggaran 2021* (Kudus: Bappeda Kabupaten Kudus, 2021) Bab 3, 3.

⁶ Lia Amelia, *Ekonomi Pembangunan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), 15.

modal yang di pakai dalam investasi pembangunan.⁷ Karena modal merupakan hal yang sangat dibutuhkan dalam pembangunan ekonomi.⁸

Peningkatan penanaman modal adalah suatu komponen penting suatu negara guna menentukan tingkat pendapatan negara tersebut. Investasi mampu menaikkan perekonomian dan mampu menaikkan pendapatan yang diterima oleh pemerintah, mengurangi pengangguran, dan menaikkan kesejahteraan masyarakat.⁹

Penanaman modal menurut penggunaannya dijelaskan sebagai pembentukan modal domestik. Penanaman modal juga dapat diartikan suatu kegiatan pembelanjaan guna meningkatkan perekonomian suatu negara.¹⁰ Penanaman modal sendiri memiliki hakikat sebagai suatu langkah utama untuk meningkatkan pembangunan ekonomi. Penanaman modal juga merupakan hal yang mempengaruhi naik turunnya pertumbuhan ekonomi.¹¹

Penanaman modal diharapkan mampu mendorong kegiatan perekonomian seperti menghasilkan barang modal baru yang nantinya akan menarik faktor produksi baru dan mampu mengurangi pengangguran pada masyarakat sekitar.¹²

Penanaman modal adalah salah satu langkah dalam yang digunakan sebagai salah satu bentuk untuk meningkatkan pembangunan. Penanaman modal yang bersumber dari dalam negeri yang biasa disebut Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) adalah salah satu bagian penting yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi.¹³ Pihak yang berpartisipasi dalam penanaman modal dalam negeri (PMDN) berasal dari pihak swasta dan juga pemerintah dalam mengambil peran pada penanaman

⁷ Mukhlis, Imam, *Ekonomi Keuangan dan Perbankan Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Salemba Empat, 2015), 122.

⁸ Todaro, M.P, *Economic Development*, edisi 7 (New York: Addition Wesley Logman, 2000), 92.

⁹ Sadono, Sukirno, *Makro Ekonomi Modern: Perkembangan Pemikiran dari Klasik Hingga Keynesian Baru Raja*. (Jakarta: Grafindo Pustaka: Jakarta, 2000), 367.

¹⁰ Sadono, Sukirno, *Pengantar Teori Ekonomi Makro* (Jakarta: Grafindo Pustaka: Jakarta, 2005), 121.

¹¹ Sadono, Sukirno, *Pengantar Teori Ekonomi Makro*, 98.

¹² Prasajo, Priyo, "Analisa Pengaruh PMA dan PMDN, Kesempatan Kerja serta pengeluaran pemerintah terhadap PDRB di Jawa Tengah Periode Tahun 1980-2006," *Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah, Surakarta* (2009): 2.

¹³ Dumairy, *Perekonomian Indonesia* (Jakarta: Erlangga, 1996), 130.

modal dalam negeri (PMDN). Salah satu peran pemerintah dalam menanamkan modalnya yaitu adalah dengan upaya perbaikan infrastruktur dan penambahan asset, pembiayaan guna perbaikan infrastruktur dan sebagiannya biasa disebut belanja modal. Belanja modal diartikan sebagai pengeluaran yang memiliki kaitannya dengan adanya kegiatan penanaman modal yang dilakukan oleh pihak pemerintah yang digunakan untuk membangun sarana prasarana dalam menaikkan pertumbuhan ekonomi.

Pemerintah daerah memiliki kewajiban untuk meningkatkan perekonomian yang diharapkan mampu untuk meningkatkan kualitas hidup penduduknya, dengan melalui pengeluaran pemerintah pada APBD yang berguna dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang dilihat dalam belanja modal. Belanja modal digunakan pemerintah guna melakukan investasi dalam berbagai bidang dalam daerah.

Sistem perekonomian yang baik pada suatu negara dapat dilihat melalui salah satu indikatornya yaitu investasi, dengan tingginya angka investasi pada suatu negara menunjukkan bahwa negara tersebut memiliki sebuah sistem perekonomian yang baik, serta didukung oleh tersedianya sumber daya baik sumber daya alam maupun sumber daya manusianya.¹⁴

Penanaman modal merupakan kegiatan yang memungkinkan masyarakat untuk terus meningkatkan kegiatan ekonominya serta mampu meningkatkan taraf kemakmuran penduduk dan peningkatkan pendapatan nasional kemudian pada akhirnya PDRB pun ikut mengalami peningkatan.¹⁵

Berdasarkan dari sumber daya yang dimiliki, Kabupaten Kudus memiliki kesempatan yang relatif cukup besar untuk kegiatan penanaman modal khususnya penanaman modal dalam negeri (PMDN) karena melimpahnya ketersediaan bahan mentah dari berbagai sektor serta potensi daerah yang yang dijadikan sebagai objek wisata sehingga apabila potensi-potensi yang terdapat di kota Kudus dapat diolah dengan baik dan di berdayagunakan maka sangat besar manfaatnya terhadap Kabupaten Kudus sendiri serta mampu menunjang terciptanya kegiatan ekonomi di sekitar daerah tersebut dan mampu meningkatkan pendapatan penduduk setempat.

Tercapainya ekonomi yang berkembang di Kabupaten Kudus maka pemerintah daerah juga harus melakukan

¹⁴ Pujualwanto, Basuki, *Perekonomian Indonesia*, 166.

¹⁵ Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Ekonomi Makro*, 225.

pembangunan ekonomi. Pemerintah Kabupaten Kudus harus mampu memanfaatkan seluruh anggaran pembangunan ekonomi dengan bijak. Dalam hal ini untuk menggerakkan dan memajukan pemasukan daerah, pemerintah Kabupaten Kudus berkewajiban untuk memakai dana belanja modal dengan semaksimal dan seefisien mungkin.

Dalam upaya meningkatkan pendapatan PDRB di daerah Kabupaten Kudus dibutuhkan peran penting pemerintah dalam mengatur belanja modal dan penanaman modal dalam negeri sebagai modal untuk membangun daerah serta tercapainya pertumbuhan ekonomi yang diharapkan. Sebagai pedoman perencanaan guna meningkatkan pembangunan di daerah Kabupaten Kudus pemerintah harus menggunakan metode pembangunan dari bawah ke atas agar pembangunan ekonomi di daerah Kabupaten Kudus bisa berkelanjutan dan sesuai dengan harapan kita semua.

Peningkatan penanaman modal sangat berperan penting dalam meningkatkan perekonomian, oleh karena itu, pemerintah berupaya untuk melakukan peningkatan penanaman modal baik swasta maupun pemerintah pada penanaman modal dalam negeri (PMDN) dan belanja modal guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi artinya pembangunan kegiatan dalam perekonomian yang menghasilkan barang maupun jasa yang di produksi penduduk bertambah dan kemakmuran penduduk Kudus meningkat. Untuk mencapai tingkat perekonomian yang tinggi pertumbuhan ekonomi dapat dicapai dengan berbagai faktor seperti tingkat Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), belanja modal pemerintah yang tercantum pada APBD dan sumber daya manusia yang berkualitas dalam meningkatkan pembangunan ekonomi di Kabupaten Kudus.

Penelitian yang dilakukan Hanani dan Syahlina (2020) menunjukkan bahwa Penanaman Modal dalam Negeri (PMDN) mempengaruhi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), sehingga ketika Penanaman Modal dalam Negeri (PMDN) tinggi maka semakin tinggi pula pertumbuhan ekonomi. Penelitian oleh Ervino (2020) menjelaskan bahwa Penanaman Modal dalam Negeri (PMDN) tidak mempengaruhi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Penelitian dari Irwan (2019) menyebutkan bahwa Penanaman Modal dalam Negeri (PMDN) mempengaruhi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Penelitian oleh Wardhiah

(2018) menyatakan bahwa Belanja Modal tidak mempengaruhi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Penelitian dari Parsito (2016) menyebutkan bahwa Penanaman Modal dalam Negeri (PMDN) tidak mempengaruhi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), namun Belanja Modal berpengaruh positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu, dapat dijelaskan bahwa terdapat ketidak konsistenan hasil pengujian terkait variabel independen terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Oleh karena itu, dibutuhkan penelitian lebih lanjut mengenai hal ini, dengan judul “Analisis Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Belanja Modal Berbasis Syariah Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Kudus Tahun 2018-2019”.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Belanja Modal Berbasis Syariah Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Di Kabupaten Kudus Tahun 2018-2019.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian diatas maka dapat diangkat beberapa rumusan masalah. Rumusan masalah yang diangkat adalah sebagai berikut:

1. Apakah Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Kudus Tahun 2018-2019?
2. Apakah belanja modal berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Kudus Tahun 2018-2019?
3. Apakah Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan belanja modal secara bersama-sama berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Kudus Tahun 2018-2019?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Di Kabupaten Kudus Tahun 2018-2019.

2. Untuk mengetahui apakah belanja modal berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Kudus Tahun 2018-2019.
3. Untuk mengetahui apakah Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan belanja modal berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Kudus Tahun 2018-2019.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak terkait, antara lain:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Secara teoritis, hasil penelitian ini mampu menambah ilmu pengetahuan mengenai pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Belanja Modal Berbasis Syariah Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Kudus Tahun 2018-2019.
 - b. Diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam mengembangkan ilmu ekonomi islam kedepan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran dan tambahan informasi kepada masyarakat tentang perekonomian Kabupaten Kudus pada Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Belanja Modal Berbasis Syariah yang berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Sehingga nantinya menjadi bahan pertimbangan dalam menganalisa pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kudus.
 - b. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan menjadi tambahan ilmu pengetahuan serta referensi serta tambahan wacana penelitian dan bahan pertimbangan untuk penelitian yang sama selanjutnya yang berkaitan dengan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Belanja Modal Berbasis Syariah yang berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).
 - c. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat dalam mengembangkan, menerapkan dan melatih berpikir ilmiah sehingga mampu memperluas wawasan khususnya

mengenai pengaruh Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Belanja Modal Berbasis Syariah Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Kudus.

E. Sistematika Penulisan

Agar memudahkan pembaca dalam mengetahui serta melihat pembahasan yang terdapat pada skripsi secara menyeluruh, maka sistematika ini bermaksud memberikan gambaran secara garis besar mengenai kerangka serta pedoman penulisan skripsi. Adapun penulisan sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal Skripsi

Bagian awal pada skripsi ini berisi mengenai halaman sampul, halaman judul, halaman pengesahan, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar singkatan, daftar tabel, daftar gambar.

2. Bagian Isi Skripsi

Pada bagian isi terdapat lima bab yang terbagi atas setiap bab dan sub bab yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini terdiri atas deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri atas jenis dan pendekatan, populasi dan sampel, identifikasi variabel, variabel oprasional, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri atas gambaran hasil penelitian, gambaran obyek penelitian, analisis data (uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, uji hipotesis) penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini terdiri atas simpulan dan saran dari seluruh penelitian yang telah dilakukan.

3. Bagian Akhir Skripsi

Bagian akhir skripsi ini meliputi daftar pustaka lampiran-lampiran.

